

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung merupakan kota besar yang terletak di Provinsi Jawa Barat dan juga menjadi Ibu Kota dari Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung sebagai kota jasa yang bermartabat dengan menyediakan jasa pelayanan yang didukung dengan terwujudnya kebersihan, kemakmuran, ketaatan, dan kedisiplinan warga masyarakat. Kota Bandung saat ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 2,6 juta jiwa berdasarkan BPS Kota Bandung tahun 2023. Dengan pertumbuhan populasi yang pesat dan perpindahan penduduknya yang tinggi telah menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam volume sampah yang dihasilkan setiap harinya. Memiliki jumlah penduduk yang tinggi dengan pola konsumsi yang beragam membuat jumlah sampah yang dapat dihasilkan juga akan semakin besar.

Kota Bandung salah satu kota terbesar di Indonesia yang menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah yang masih berkelanjutan. Meningkatnya angka timbulan sampah di Kota Bandung tidak terlepas dari tingkat kehidupan masyarakat yang meningkat. Banyaknya penduduk dan aktivitas kehidupan masyarakat di Kota Bandung juga mengakibatkan peningkatan jumlah timbulan sampah yang harus diatasi dengan cara yang efektif. Dari tingginya angka produktivitas sampah di Kota Bandung, dapat dikatakan sebagian besar sampah masih belum termanfaatkan. Sistem pengelolaan sampah yang ada saat ini belum sepenuhnya membantu dalam pengurangan volume sampah

Menurut data Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung (DLHK), sampah yang dihasilkan Kota Bandung mencapai 1500-1600 ton dalam hitungan hari. Dari total sampah yang dihasilkan, hanya 1200 ton sampah yang bisa diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan Kota Bandung menambahkan secara umum 65% sampah di Kota Bandung masih di dominasi oleh sampah rumah tangga. Dari jumlah itu, baru sekitar 300 ton/hari sampah yang bisa diolah menjadi kerajinan, kompos, bahan bakar gas dan listrik, sementara sisanya masih berada di tempat pembuangan sementara dan berserakan disudut kota maupun sungai.

Berikut merupakan tabel jumlah akumulasi sampah di Kota Bandung dalam sehari:

Tabel 1.1

Jumlah Akumulasi Sampah di Kota Bandung dalam sehari

No	Jenis Sampah	Jumlah sampah ton/hari	Persentase Sampah di Bandung/ hari
1	Sampah Makanan	709,73	44,52%
2	Sampah Plastik	266,23	16,7%
3	Sampah Kertas	109,16	13,98%
4	dan lain2	509.06	24,8%
	Total	1.594,18	100%

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2023)

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa jumlah jumlah akumulasi sampah di Kota Bandung menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2023. Dengan total sampah mencapai 1.594,18 ton per hari. Jumlah sampah makanan merupakan sampah terbanyak yang dihasilkan di Kota Bandung mencapai 709,73 ton per hari. Jumlah tersebut menyumbang 44,52% dari total sampah yang dihasilkan setiap hari di Kota Bandung. Urutan kedua adalah sampah plastik. Sampah plastik jenis ini mencapai 266,23 ton per hari atau 16,70% dan sampah kertas. Limbah kertas jenis ini berjumlah 209,16 ton per hari. Atau setara dengan 13,98% dari total produksi sampah Kota Bandung per hari.

Selama ini pengelolaan sampah yang dilakukan hanya secara konvensional yang berupa pengumpulan, pengangkutan, pengangkutan dan pembuangan akhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Keterbatasan lahan menjadi permasalahan bagi pembukaan TPA baru, sehingga saat ini kondisi TPA yang ada telah mengalami daya tampung yang berlebih. Hal ini juga yang menjadikan alasan masyarakat untuk membuang sampah sembarangan, seperti di pinggir-pinggir jalan, sungai dan di pinggir sungai. Karena merasa pemerintah tidak menyediakan tempat untuk pembuangan sampah. Dilihat dari segi lingkungan hidup sampah dapat menimbulkan permasalahan dan dampak negatif bagi lingkungan dan manusia apabila sampah tidak dikelola dengan baik, dan dampak ini mempengaruhi juga kualitas hidup manusia, karena timbunan sampah yang semakin banyak.

Masalah sampah di Kota Bandung selain disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, disebabkan juga oleh sistem pengelolaan sampah yang kurang efektif, sistem pengangkutan yang masih lemah, peralatan kebersihan yang tidak lengkap

dan belum optimal, penggunaan sampah plastik yang masih tinggi, serta kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan, pemilahan sampah yang belum optimal.

Dihadapkan dengan permasalahan terkait pengelolaan sampah, Pemerintah Kota Bandung telah menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2018 mengenai Pengelolaan Sampah. Namun, secara kenyataannya, regulasi tersebut belum berhasil secara efektif dalam menyelesaikan masalah sampah yang dihadapi oleh Kota Bandung. Pemerintah Kota Bandung telah melaksanakan berbagai program pengelolaan dan pemanfaatan sampah, termasuk penggunaan biodigester, pendirian bank sampah, proses pengomposan, dan berbagai inisiatif lainnya. Pemerintah juga telah meningkatkan jumlah tempat sampah di sepanjang jalan serta menambah armada angkutan sampah. Namun, upaya-upaya ini belum menghasilkan apa yang diharapkan. Tidak hanya itu, dari kurangnya kesadaran tersebut juga telah mengakibatkan kerusakan pada fasilitas-fasilitas yang telah disediakan.

Pada tanggal 20 september tahun 2018 pada masa pemerintahan Walikota Bandung Oded M Danial dan Wakil Walikota Bandung Yana Mulyana meluncurkan program Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan (Kang Pisman) dalam menangani persoalan sampah di Kota Bandung. Program ini berkolaborasi antara pemerintah, masyarakat dan pihak yang terlibat dalam program Kang Pisman, dengan memperkenalkan konsep pengelolaan sampah yang merupakan modifikasi dari program 3R ``*Reduce, Reuse, Recycle*'' dalam bentuk yang mudah diterima masyarakat lokal karena memiliki unsur kesundaan dan agar lebih akrab di lingkungan masyarakat dengan membuat program KANG PISMAN (Kurangi,

Pisahkan, dan Manfaatkan). Program Kang Pisman ini diharapkan menjadi gerakan kolaborasi antara pemerintah daerah, pemerintah setempat di wilayah-wilayah Kota Bandung seperti kecamatan atau kelurahan, masyarakat, dan pihak lainnya dalam membangun program ini dalam pengelolaan sampah untuk mencapai tujuannya.

Program Kang Pisman pada dasarnya menggunakan prinsip *zero waste* didasarkan pada penggunaan kembali (*recycle*). Pengelolaan sampah dari sumbernya dengan pemilihan, pengomposan dan pengumpulan barang layak jual. Penggunaan kembali, minimalisir dan daur ulang sangat dibutuhkan untuk mengurangi beban timbulan sampah yang akan ditanggung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan lingkungan. Persoalan sampah awalnya dilakukan oleh Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan Kota Bandung namun berdasarkan peraturan daerah Kota Bandung nomor 9 tahun 2018 tentang pengelolaan sampah menjadi tugas pokok dan fungsi (tupoksi) Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung.

Program Kang Pisman merupakan program binaan DLHK serta perpanjangan program sebelumnya yaitu 3R program Kang Pisman dari DLHK yang berfungsi sebagai fasilitator dalam kegiatan literasi lingkungan. Informasi yang disampaikan oleh DLHK kepada masyarakat terkait dengan kebijakan-kebijakan pemerintah Kota Bandung, regulasi penegakan hukum, program-program kerja yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan pengelolaan sampah. Informasi ini disampaikan secara formal oleh kader-kader yang ditunjuk langsung oleh DLHK yang sudah mengikuti pelatihan khusus dalam program Kang Pisman. Dan DLHK Kota

Bandung memberikan berupa pelayanan dalam mengatasi masalah sampah melalui program Kang Pisman.

Program Kang Pisman ini menjadi salah satu simbol besar yang digulirkan Pemerintah Kota Bandung dalam mengatasi permasalahan lingkungan terutama dalam masalah sampah. program Kang Pisman menjadi modal yang perlu mendapat dukungan penuh semua elemen masyarakat agar bisa berdampak positif terhadap perbaikan lingkungan. Sampah pada lingkungan sering kali menjadi masalah yang rumit, dan menjadi peluang besar terjadinya pencemaran lingkungan disertai penurunan kualitas lingkungan.

Tujuan dari program Kang Pisman ini mengarah pada pengelolaan sampah dengan konsep *zero waste*. Prinsip nol sampah merupakan konsep pengelolaan sampah yang didasarkan pada kegiatan minimalisasi, penggunaan kembali dan daur ulang. *Zero waste* bukan berarti tidak menghasilkan sampah sama sekali, namun menekankan pada upaya pengurangan hingga nol sampah yang diangkut ke TPA. Dan juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, memperkenalkan praktik-praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam mengatasi masalah sampah.

Program Kang Pisman sendiri bisa jadi solusi paling efektif untuk mengurangi sampah di Kota Bandung. Harapannya, sampah bisa berakhir di tempat pembuangan sementara (TPS) setelah adanya pemilahan sampah dan pengolahan sampah di masyarakat. Akan tetapi pada kenyataan di lapangan, ditemukan

beberapa kendala, salah satunya di RT 06 RW 14 Cicabe yang saat ini belum menjalankan program Kang Pisman, Karena program Kang Pisman di kelurahan Cicabe belum ada, walaupun kegiatan sosialisasi dan pembinaan program Kang Pisman telah dilakukan, akan tetapi pembinaan masih belum dilakukan. Dengan alasan yang dikemukakan adalah karena pengelolaan kegiatan tersebut juga tidak ada, kata Dadang ketua RT 06 RW 14 Cicabe. Saat disinggung soal rencana Pemkot yang bakal menimbun sampah, Dadang mengkhawatirkan hal tersebut, sebab memilah sampah bukan hal yang mudah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung Dudy Prayudi mengatakan pihaknya setiap hari telah melakukan sosialisasi. Hanya saja tidak bisa menjamin semua masyarakat bisa konsisten melakukannya dan tidak memberikan janji bahwa sampah yang bakal ditimbun adalah sampah organik saja.

Saat ini program Kang Pisman baru diterapkan pada 7 kelurahan dari total 151 kelurahan di Kota Bandung. Berikut merupakan tabel jumlah masyarakat yang menerapkan program Kang Pisman di Kota Bandung diantaranya:

Tabel 1.2
Data masyarakat yang menerapkan program Kang Pisman
di Kota Bandung.

No	Tempat/Lingkungan	Kelurahan	Kecamatan
1.	RW 09	Sukaluyu	Cibeunying Kaler
2	RW 05	Neglasari	Cibeunying Kaler
3.	RW 02	Cihaurgeulis	Cibeunying Kaler
4.	RW 09	Gempolsari	Bandung Kulon
5.	RW 04	Mengger	Bandung Kidul
6.	RW 12	Kebong Pisang	Sumur Bandung
7.	RW 01	Sukamiskin	Arcamanik

(Sumber: <https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/previews/3884>)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan data masyarakat yang menerapkan program Kang Pisman di Kota Bandung, bahwa program ini sudah tersebar di berbagai lingkungan seperti kecamatan dan kelurahan. Penerapan program Kang Pisman ini di berbagai RW (Rukun Warga) di kota Bandung dengan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya terbatas pada satu kecamatan atau kelurahan, tetapi juga mencakup sebagian besar wilayah kota. Secara keseluruhan data dari populasi yang menerapkan program ini di Kota Bandung menunjukkan bahwa program ini telah menjadi sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengurangi sampah.

Dengan program Kang Pisman yang sudah berjalan di beberapa kelurahan, diharapkan untuk kelurahan lainnya dapat termotivasi terkait dengan adanya program Kang Pisman. Akan tetapi walaupun beberapa kelurahan telah menunjukkan hasil yang baik, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program Kang Pisman, seperti belum mengenal apa itu program Kang Pisman, kurangnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan, kurangnya fasilitas yang memadai dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program Kang Pisman. Oleh karena itu, program ini masih memerlukan upaya yang lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Gambar 1. 1

Sosialisasi Program Kang Pisman



Sumber: <https://www.bandung.go.id/news/read/7665/sebanyak-151-kelurahan-rebutkan-kang-pisman-award> (20/02/23)

Berdasarkan gambar 1.1 Untuk meningkatkan kembali kepedulian masyarakat terhadap sampah, pada Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN), Selasa 21 Februari 2023, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota

Bandung menggelar Kang Pisman Award yang diikuti 151 kelurahan di Kota Bandung.

Hal ini disampaikan Kepala DLHK Kota Bandung, Dudy Prayudi kepada Humas Kota Bandung, Senin 20 Februari 2023 di Kantor DLHK Kota Bandung menyatakan bahwa lomba Kang Pisman Award ini sebenarnya pernah dilakukan di 2019. Hanya pada 2020-2022 karena masih masa pandemi sehingga anggaran untuk lomba ini diarahkan ke sektor penanganan Covid-19 dan pada 2023 ini akan diadakan kembali lomba Kang Pisman dan tujuan dari lomba tersebut untuk meningkatkan peran serta masyarakat terutama pada level RW agar tergerak untuk menjalankan program Kang Pisman secara rutin khususnya dalam pengolahan sampah serta ingin seluruh masyarakat Kota Bandung punya kepedulian untuk mengelola sampah melalui gerakan Kang Pisman.

Indikator yang menjadi penilaiannya adalah level RT maupun RW di kelurahan tersebut sudah menerapkan Kang Pisman. Lomba Kang Pisman ini terdiri dari beberapa tahap. Tahapan pertama, pihak DLHK akan melakukan sosialisasi selama dua bulan kepada 151 kelurahan di Kota Bandung. Sosialisasi tersebut berisikan penyampaian tips untuk memenangkan perlombaan ini dan penilaian apa saja yang harus diperhatikan. Dan nantinya kelurahan akan membuat proposal yang akan ditujukan kepada DLHK. Setelah itu DLHK akan memverifikasi administrasinya, terutama masyarakat yang mengajukan beberapa titik pantau, seperti pengolahan sampahnya, kebersihan jalan, taman, dan TPS nya.

Kemudian akan masuk pada kelompok 20 atau 10 besar yang akan dilakukan rechecking lagi ke lapangan oleh pihak DLHK. Dan sudah sejauh mana dampaknya terhadap pengangkutan yang kita lakukan ke TPA, apakah benar-benar sudah berjalan dengan baik atau belum serta DLHK berharap, melalui lomba Kang Pisman masyarakat memiliki komitmen bersama untuk menyelesaikan persoalan sampah di Kota Bandung. Akan tetapi apabila memang belum bisa mengolah, minimal dipisahkan terlebih dahulu antara sampah organik dan anorganik. Dan dari DLHK sendiri sudah mempunyai regulasi mengenai sampah di tingkat sumber itu harus memilah sampah. Hanya memang masih ada yang belum melakukan hal tersebut.

Gambar 1.2

Sosialisasi Program Kang Pisman Dengan Forum RW



Sumber: <https://www.beritainspiratif.com/read/67210/seluruh-rw-di-kota-bandung-didorong-terapkan-kang-pisman> (14/05/24)

Bersarkan gambar 1.2 Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung mendorong program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan sampah) diterapkan di setiap rukun warga (RW) di Kota Bandung. Saat ini di Kota Bandung terdapat 1.568 RW. Pelaksana Harian Wali Kota Bandung, Ema Sumarna upaya pengolahan sampah ini bisa dilakukan secara masif di seluruh RW yang ada di Kota Bandung

dengan metode bola salju. Apabila konsep ini berjalan, bisa menjadikan Bandung sebagai kota nol sampah. Dan untuk itu, Pemkot Bandung mengumpulkan seluruh ketua RW di wilayah eks Gedebage untuk mengedukasi dan menyosialisasikan Kang Pisman Tingkat RW.

Pelaksana Harian Wali Kota Bandung menyatakan bahwa apabila program Kang Pisman berjalan di seluruh titik, maka volume timbulan sampah bisa dikurangi. Karena nantinya, permasalahan sampah akan selesai dari tingkat awal mula yaitu rumah tangga. Kemudian apabila di berbagai titik itu berjalan, sampah selesai di lokasi dan dipisahkan antara organik, anorganik serta yang residu. Artinya apabila sudah begitu sampah akan sangat berkurang. Dan memang tidak mudah untuk mengubah kebiasaan masyarakat untuk dapat memilah sampah sendiri. Namun, dengan sosialisasi dan edukasi yang masif, masyarakat dapat secara bertahap memilah dan mengelola sampahnya sendiri dan kuncinya komitmen bersama membawa kota Bandung jadi lebih baik. Karena ini bertahap, dan akan melihat progress serta ini berlaku keseluruhan. Kemudian Camat dan lurah membuat laporan, RW mana yang berjalan dan belum berjalan minimal volumenya berkurang apabila (Kang Pisman) berlaku, ini adalah sukses bersama.

Gambar 1.3

Sosialisasi Program Kang Pisman Kepada Masyarakat



Sumber: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/18735/intervensi/822933/sosialisasi-kang-pisman> (15/05/24)

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa sosialisasi program Kang Pisman kepada masyarakat dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah. Program ini bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mengolah sampah melalui metode "Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan" (Kang Pisman). Kegiatan sosialisasi ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat, terutama dari sumbernya yaitu rumah tangga, untuk membangun kesadaran sosial yang lebih baik dalam mengelola sampah. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan dan praktek tentang pengelolaan sampah, yang mencakup permasalahan sampah di Kota Bandung, solusi penanganan sampah, program Kang Pisman, alur pengelolaan sampah, pembagian kerja dalam pengelolaan sampah, jadwal kerja, pihak yang terlibat, dan manfaat yang diperoleh.

Selain itu, materi edukasi juga meliputi praktek pengolahan sampah organik dan anorganik serta pengenalan hasil kerajinan daur ulang sampah. Dengan demikian, masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang cara mengolah sampah secara efektif dan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa program Kang Pisman telah tersosialisasi di seluruh wilayah dan meningkatkan kapasitas kelembagaan Tim Penggerak PKK sebagai penggerak dari program Kang Pisman.

Pemerintah Kota Bandung perlu mengevaluasi dan meningkatkan kembali efektivitas program Kang Pisman agar bisa memberikan dampak nyata bagi perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah mandiri. Seperti dengan pendekatan yang lebih persuasif dan edukatif agar mendorong kesadaran dan kepedulian masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Zulfa, S. H., Irawati, R. I., & Buchari, R. A, (2022:116), dengan penelitian yang berjudul 'Pengelolaan Sampah Organik di Kota Bandung: Suatu Studi Tentang Efektivitas Program Kang pisman di Kelurahan Sukamiskin'. Hasil dari penelitian yang dilakukan, terbukti bahwa program pengelolaan sampah organik di Kelurahan Sukamiskin memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam hal kebijakan yang tepat, pelaksanaan yang tepat, pencapaian target yang tepat, perhatian terhadap lingkungan yang tepat, dan proses yang tepat. Hal ini ditemukan melalui angket yang diberikan kepada 100 warga Kelurahan Sukamiskin. Meskipun efektivitasnya tinggi, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki.

Penelitian serupa juga diungkapkan oleh Suhendar, D. (2021:1). dengan penelitian yang berjudul ‘Efektivitas Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan Sampah) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengurangi Produksi Sampah (Studi Kasus Di Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung)’. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Program Kang Pisman di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Pertama, kurangnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Kedua, kurangnya fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan program Kang Pisman. Ketiga, Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program Kang Pisman. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung, pertama, terus-menerus melakukan sosialisasi terhadap masyarakat guna mengedukasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Kedua, memasang spanduk-spanduk mengenai program Kang Pisman. Ketiga, mengunggah ajakan gerakan Kang Pisman melalui sosial media sebagai kampanye dan mengingatkan masyarakat terhadap kebiasaan positif yang dilakukan untuk menjaga lingkungan.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh, I., Sugandi, Y. S., & Gunawan, W, (2021:35), yang berjudul ‘Dualitas Agen Struktur dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Program Kang Pisman Di Kecamatan Cibiru, Kota Bandung). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara agen (pihak yang bertindak) dan struktur (kerangka kerja atau aturan) dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah di Kota Bandung terbentuk melalui skema yang meliputi signifikansi, dominasi, dan legitimasi. Program Kang Pisman adalah

contoh dari signifikansi dan dominasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung, yang mengharuskan setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk mengimplementasikan program Kang Pisman secara independen, serta memberikan instruksi kepada kecamatan dan kelurahan untuk mengikuti dan menjalankan program tersebut. Sementara itu, legitimasi dicapai melalui penerbitan Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 2018 tentang pengelolaan sampah oleh pemerintah. Di Kecamatan Cibiru, program Kang Pisman dijalankan dengan inovasi melalui program Nanjak sareng Kang Pisman. Dalam praktiknya, kecamatan menggunakan dominasinya dengan mengharuskan perangkat RW dan RT untuk menyosialisasikan program Nanjak sareng Kang Pisman kepada masyarakat. Selain itu, kecamatan Cibiru juga bekerja sama dengan bank sampah di RW 06 Palasari sebagai mitra dalam menjalankan program Nanjak sareng Kang Pisman ini.

Dari Ketiga penelitian terdahulu tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam objek penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai program Kang Pisman, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek kajiannya. Dengan menerapkan program Kang Pisman, pemerintah berusaha secara signifikan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Usaha tersebut tidak hanya mencakup upaya untuk membiasakan perilaku positif guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengurangi sampah, tetapi juga membutuhkan pendekatan yang lebih mendalam dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manajemen sampah agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan

tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan Dan Manfaatkan) Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Bandung".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu, bagaimana Efektivitas Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan) dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bandung dilihat dari kriteria masukan (*input*), proses produksi, hasil (*output*) dan produktivitas?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Efektivitas Program Kang Pisman dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bandung. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui masukan (*input*) program Kang Pisman dalam pengelolaan sampah di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui proses produksi program Kang Pisman dalam pengelolaan sampah di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil (*output*) program Kang Pisman dalam pengelolaan sampah di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui produktivitas program Kang Pisman dalam pengelolaan sampah di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari apa yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengemukakan adanya kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori efektivitas sebagai sarana pengembangan Ilmu Pemerintahan yang secara teoritis dipelajari peneliti di Program Studi Ilmu Pemerintahan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran atau masukan kepada kantor Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung. Kegunaan secara praktis kemudian terbagi menjadi sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan, dan memberikan pemahaman yang bermanfaat dalam Efektivitas Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan) dalam suatu instansi. Disamping itu, peneliti ingin mengetahui atau membandingkan tingkat kesesuaian teori dengan praktik yang terjadi di lapangan.

b. Bagi Instansi/Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan ide baru bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung untuk dijadikan bahan evaluasi sehingga Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah pada program Kang Pisman berjalan dengan baik.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi perpustakaan dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa pendatang.

d. Bagi Program Studi Ilmu Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Ilmu Pemerintahan yang akan melaksanakan penelitian di masa mendatang.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi atau wawasan kepada masyarakat yang sudah menerapkan program Kang Pisman yang sudah diberikan pelayanan langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan ataupun yang belum menerapkan program Kang Pisman.